

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU
KARYA USTADZ JEFRI AL BUCHORI DALAM ALBUM
KHAZANAH SHALAWAT DAN SHALAWAT CINTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

IRVAN KHOIRUL HAKIM

NIM : 163111042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Irvan Khoirul Hakim

NIM: 163111042

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Irvan Khoirul Hakim

NIM : 163111042

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Karya Ustadz

Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat

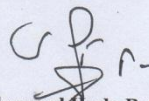
Cinta

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 01 Juni 2020
Pembimbing,



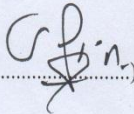
Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.
NIP. 19740501 200501 1 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Karya Ustadz Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat Cinta**” yang disusun oleh Irvan Khoirul Hakim telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu, 10 Juni 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag.
Sekertaris NIP. 19740501 200501 1 007


(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ayahanda (Muhammad Ma'ali Muhtar) yang telah mendidik dengan sabar dengan penuh kasih sayang.
2. Ibunda (Sri Dalmuki) yang telah mendidik saya dengan memberikan motivasi-motivasi agar tidak mudah putus asa.
3. Para guru, dosen, dan segenap jajaran staff IAIN Surakarta yang senantiasa membantu dan memotivasi penulis.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : IRVAN KHOIRUL HAKIM

NIM : 163111042

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU KARYA USTADZ JEFRI AL BUCHORI DALAM ALBUM KHAZANAH SHALAWAT DAN SHALAWAT CINTA" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb



Surakarta, 15 Juni 2020

Penulis

Irvan Khoirul Hakim

NIM. 163111042

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR LAGU KARYA USTADZ JEFRI AL BUCHORI DALAM ALBUM KHAZANAH SHALAWAT DAN SHALAWAT CINTA. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan Nabi kita, yakni Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran serta memberikan bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan.

6. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan bantuan yang telah kalian berikan. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan, sehingga dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Surakarta, 15 Juni 2020

Penulis

Irvan Khoirul Hakim
NIM. 163111042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Identifikasi Masalah.....	10
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Nilai.....	13
2. Pendidikan.....	16
3. Akhlak.....	18
4. Syair lagu.....	38

B. Kajian Terdahulu.....	43
C. Kerangka Teoritik	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Data dan Sumber Data	50
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Keabsahan Data	53
E. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
1. Biografi Ustadz Jefri Al Buchori	56
a. Nama Ustadz Jefri Al Buchori	56
b. Pendidikan Ustadz Jefri Al Buchori.....	57
c. Pernikahan Ustadz Jefri Al Buchori.....	57
d. Wafat Ustadz Jefri Al Buchori.....	59
2. Album Ustadz Jefri Al Buchori.....	61
a. Album Shalawat Cinta	61
b. Album Khazanah Shalawat	61
3. Deskripsi Syair lagu Ustadz Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah shalawat dan Album Shalawat Cinta.....	62
B. Analisis Data	69
1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam syair lagu Azab Illahi ...	69
a. Akhlak terhadap Allah SWT (Taubat)	69
b. Akhlak terhadap Allah SWT (<i>Dzikir</i>)	72
c. Akhlak terhadap Diri Sendiri (Intropeksi diri).....	74
2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam syair lagu Pasrah diri....	76
a. Akhlak terhadap diri sendiri (Jangan Putus Asa).....	76
b. Akhlak terhadap diri sendiri (Optimisme)	78
c. Akhlak terhadap Allah SWT (Berbaik Sangka).....	80

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam lagu Sepohon kayu	82
a. Akhlak terhadap orang lain (berwasiat Kebenaran).....	82
4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam lagu Manusia Gila	84
a. Akhlak terhadap Alam	84
b. Akhlak terhadap diri sendiri (Amanah).....	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

ABSTRAK

Irvan Khoirul Hakim, 2020, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Karya Ustadz Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat Cinta*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Akhlak, Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat Cinta, Ustadz Jefri Al Buchori

Pada zaman yang modern sekarang ini banyak sekali penyebaran lagu-lagu yang tersebar dikalangan masyarakat, seperti lagu pop, metal, rock, dangdut, religi dan sebagainya. Penyebaran jenis lagu yang berbeda-beda tersebut terkadang ada lagu yang mengandung lebih pada terkesan hura-hura, bahkan ada lagu yang mengandung kesan dapat merusak perilaku manusia yang disebabkan karena sering mendengarkan lagu-lagu yang mengandung kesan kurang baik bagi para pendengar syair lagu tersebut. Terlebih bagi generasi pemuda banyak sekali yang menyukai mendengarkan lagu-lagu yang menurut mereka dapat membuat mereka bahagia walaupun lagu-lagu tersebut terbilang kurang baik bagi pendidikan akhlak mereka. Karena lagu tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang, oleh karena itu penelitian ini ditunjukan untuk membahas syair lagu karya Ustadz Jefri Al Buchori yang mengandung nilai-nilai pendidikan Akhlak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis nilai-nilai pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Karya Ustadz Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat Cinta.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Prosedur penelitian berdasarkan pada data-data kepustakaan, yang diambil dari sumber primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah telaah pustaka (*Content Analysis*), yaitu menganalisis syair lagu Dalam Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat Cinta.

Hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Karya Ustadz Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat Cinta terdapat nilai-nilai pendidikan Akhlak diantaranya: Nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT (Taubat), Akhlak terhadap Allah SWT (Dzikir), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Intropeksi Diri) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Azab Illahi. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri (Jangan Putus Asa), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Optimisme), Akhlak terhadap Allah SWT (Berbaik Sangka) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Pasrah diri. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Orang lain (Berwasiat dalam kebenaran) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Sepohon Kayu. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Alam, Akhlak terhadap Diri Sendiri (Amanah) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Manusia Gila.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang modern sekarang ini banyak sekali penyebaran lagu-lagu yang tersebar di kalangan masyarakat, seperti lagu pop, metal, rock, dangdut, religi dan sebagainya. Penyebaran jenis lagu-lagu yang berbeda-beda tersebut terkadang dapat menyebabkan kemerosotan akhlak seseorang jika sering mendengarkan lagu-lagu yang mengandung terkesan hura-hura, bahkan ada yang mengandung kesan dapat merusak akhlak seseorang. Untuk itu sebaiknya bagi seorang pendengar lagu harus dapat memilih lagu-lagu yang mengandung kesan yang baik agar orang tersebut dapat memiliki akhlak yang terpuji.

Terlebih bagi para generasi pemuda banyak sekali yang menyukai mendengarkan lagu-lagu yang menurut mereka dapat membuat mereka bahagia walaupun lagu-lagu tersebut terbilang kurang baik bagi pendidikan akhlak mereka. Karena lagu tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Akibat yang dikhawatirkan dengan adanya lagu-lagu yang mengandung pesan moral kurang baik tersebut dapat menjadikan merusak perilaku seseorang. Sebab perilaku seseorang tersebut juga dapat di bentuk dengan hal apa saja yang sering biasa ia lakukan sehingga membentuk akhlak.

Jiwa seseorang apabila dapat menggemari sifat buruk karena kebiasaan, sudah barang tentu dapat menggemari pula sifat kebaikan dengan kebiasaan.

Terutama apabila kita selidiki benar-benar bahwa kecenderungan hati kepada perbuatan buruk itu adalah menyalahi keaslian fitrahnya, sebagaimana halnya orang membiasakan makan tanah liat. Ia dapat merasakan enak juga dengan kebiasaan memakannya, tetapi ini bukan keaslian fitrahnya. Apabila ia kita tarik dari kebiasaan itu untuk dibawa kepada makan nasi, tentu akan lebih lekas merasakan kelezatan nasi, sebab inilah yang sesuai dengan fitrahnya, sebagaimana kembalinya dari makan tanah kepada makan nasi adalah sesuai dengan fitrahnya. Hal ini semua adalah watak-watak dalam hati manusia yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Apabila hati telah cenderung kepada ajakan syahwat, itu adalah aneh pada dasarnya dan berlawanan pada watak yang sebenarnya (Imam Al-Ghazali, 2008: 191).

Manusia diciptakan di dunia hanya untuk menjadi hamba Allah SWT, yang menjalankan segala perintah-Nya dan menjahui apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT dan mempunyai nilai Akhlak seperti yang telah di ajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (Amru Khalid, 2006: 22). seperti dalam Sabda Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”(HR. Al-Baihaqi).

Dari hadits diatas, dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini salah satunya yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Dan Nabi

Muhammad SAW juga merupakan suritauladan bagi umat manusia. Firman Allah

SWT QS. Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن

Syair lagu karya Ustadz Jefri al Buchori dalam album Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai media dakwah untuk menyeru masyarakat terutama dikalangan pendengar dan penikmat musik untuk memahami pendidikan akhlak dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

Ustadz Jefri al Buchori mengeluarkan album Shalawat Cinta merupakan album musik religi ke-empat karya Ustadz Jefri al Buchori. Dirilis tahun 2011. Album ini berisikan 5 lagu, 5 lagu lainnya dibuat renungan atau dakwah. Lagu utamanya "Shalawat Cinta". Sedangkan album Khazanah Shalawat, Lagu tersebut merupakan album kompilasi terbaik karya Ustadz Jefri al Buchori. Dirilis pada tahun 2013. Album ini sekaligus menjadi album terakhir karya Ustadz Jefri al Buchori, dan album ini menampilkan 9 lagu lama religi dan ditambahkan 1 bonus track. Menggali lirik-lirik lagu dari hasil perenungan memang menjadi salah satu kelebihan lagu-lagu pop religi Islami. Tak terkecuali lagu-lagu yang dibawakan Ustadz Jefri al Buchori dalam album ini. Ada lagu "Tiraf", yang diambil dari syair doa Abu Nawas, yang dikenal sebagai penasihat Raja Harun Al Rasyid di masa kejayaan Islam dahulu, beberapa abad silam. Atau lagu "Azab Illahi", yang menjadi pengingat kita semua akan kewajiban untuk tidak melanggar larangan Tuhan. Yang menarik tembang "Sepohon Kayu". Dengan latar imbuhan suara akordion, dan aransemen pop Melayu, Ustadz Jefri al Buchori berdendang dalam sepotong lirik sederhana namun mengena. Yaitu mengajak untuk tidak meninggalkan salat. (https://id.wikipedia.org/wiki/Khazanah_Shalawat_dan_Lagu diakses pada tanggal 20 November 2019).

Ustadz Jefri Al Buchori adalah seorang sosok pribadi yang rendah hati, mudah bergaul dengan semua orang. Itulah yang salah satu membuat banyak orang mengidolakan beliau meskipun kini sudah tiada. Ustadz Jefri Al Buchori adalah sosok yang luar biasa, beliau seorang yang tangguh, pekerja keras dan juga cerdas. Beliau tidak merasakan kelas 4 SD, dari kelas 3 beliau langsung lompat ke kelas 5 sehingga sekelas dengan kakaknya yang nomor dua. Sepulang dari SD, siangnya beliau harus sekolah lagi di Madrasah Manhalul Nafsihin. Selama di Madrasah, beliau termasuk anak yang baik, bahkan usia 9 tahun sudah lancar baca Al-Qur'an.

Meskipun di Madrasah beliau paling kecil, tetapi suara beliau dalam membaca Al-Quran paling keras dan bagus sehingga sering diikuti oleh gurunya untuk mengikuti berbagai lomba MTQ, mulai tingkat kelurahan, kecamatan, hingga provinsi. Beliau memang lahir dari keluarga yang taat beragama sehingga pengaruh lingkungan itu mendominasi kepribadiannya. Uje juga suka pelajaran kesenian, dan memang sejak kecil sudah senang jika disuruh tampil di depan orang banyak (Yusuf Mansur, 2013: 10).

Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk mendeskripsikan dan membahas nilai-nilai *Pendidikan Akhlak* dalam syair lagu Karya Ustadz Jefri al Buchori dalam album *Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta*, agar dapat terdokumentasi dengan baik dan dapat dipahami makna menguatkan Karya Ustadz Jefri al Buchori bahwa lagu-lagu hasil karya tersebut mampu memiliki musikalitas yang baik dan ditunjang pesan pendidikan Akhlak yang dapat sebagai pengingat dan landasan berperilaku yang baik bagi para pendengar.

B. Penegasan Istilah

1. Nilai

Nilai atau *value* berasal dari bahasa latin, *vaulare*, atau bahasa prancis kuno, *voloir*, yang artinya nilai. Kata *valare*, *valoir*, *value* atau *nilai* dapat dimaknai sebagai harga. Hal ini selaras dengan definisi nilai menurut pengertian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yaitu sebagai harga. Akan tetapi, secara luas, apabila kata “harga” dihubungkan dengan objek tertentu dari sudut pandang tertentu pula, mengandung arti yang berbeda. Misalnya, apabila harga itu disandingkan dengan barang, nilai atau harga tersebut materiil dan terbatas. Akan tetapi, apabila nilai atau harga disandingkan dengan sifat, perilaku seseorang, keyakinan yang bersifat abstrak, nilai atau harga tersebut akan bermakna luas dan tidak terbatas (Muhammad Alfian, 2013: 54). Jadi nilai tersebut merupakan sesuatu yang berharga dan memiliki arti yang berbeda hal ini sesuai dengan objek yang disandarkan.

Nilai merupakan keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, serta digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya. Nilai juga mengandung makna keyakinan yang bersumber pada sistem nilai seseorang, bahkan masyarakat, tentang apa yang patut dilakukan atau mengenai hal-hal yang berharga dan hal-hal yang tidak berharga (Muhammad Alfian, 2013: 60). Menurut Yildirim dan Dilmac dalam Suyatno, dkk (2019 : 609) menyatakan bahwa nilai itu terkait erat dengan emosi, pikiran, dan perilaku manusia. Sedangkan menurut Amsal Bakhtiar (2007: 165) mengatakan bahwa Nilai adalah sesuatu yang dimiliki manusia

untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai. Jadi nilai tersebut merupakan sesuatu yang diyakini oleh seseorang dimana nilai tersebut merupakan sesuatu yang digunakan dan standar dalam melakukan perbuatan.

Nilai dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Bagi manusia, nilai dijadikan landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku (Muhkhtar Latif, 2014: 232). Menurut Jalaluddin dan Abdullah (2013: 135) nilai akan selalu muncul apabila manusia mengadakan hubungan sosial atau bermasyarakat dengan manusia lain.

2. Pendidikan

Dalam bahasa Indonesia kata pendidikan merupakan kata jadian yang berasal kata *didik* yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia (Erwati Aziz, 2003: 23).

Pendidikan adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian berbagai ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agama (Triyo Supriyanto, 2009: 128). Jadi dengan melalui proses pendidikan ini dapat mengembangkan beberapa potensi-potensi yang berada dalam diri manusia melalui pemberian dan pembinaan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai ajaran agama.

yang berada dalam diri seseorang yang dilakukan secara terus menerus selama manusia itu hidup sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Akhlak

Menurut Hamzah Ya'qub dalam Marzuki (2012 : 80), secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali dalam Ibrahim Bafadhol 2017: 46) akhlak adalah sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan tuhan yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Allah SWT (Marzuki, 2012: 81).

4. Syair Lagu

Syair dapat diartikan sebagai ekspresi perasaan atau pikiran pembuatnya. Syair adalah jenis puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi yang sama. Syair digunakan untuk melukiskan hal-hal yang panjang, misalnya tentang suatu cerita, nasihat, agama, cinta, dan lain sebagainya. Penulisan syair lagu sesuai dengan ide yang komponis dan hal ini sangat berpengaruh bagi masyarakat umum (Pono Banoe, 2013:54)

Syair lagu merupakan ekspresi pembuatnya tentang sesuatu hal yang di lihatnya atau dialaminya. Dengan melakukan penyusunan kata serta bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap syair lagu yang dilakukan oleh pencipta lagu.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai beriku :

1. Semakin menyebarnya musik atau lagu saat ini yang kurang mendidik dan mengandung nilai-nilai negatif yang justru di gemari masyarakat yang dapat menyebabkan kerusakan perilaku seseorang menjadi kurang baik.
2. Terjadinya kemerosotan akhlak seseorang karena pengaruh lagu yang berisi nilai yang kurang baik.
3. Keberadaan musik religi sebagai bentuk media penyampai pesan dakwah harus menjadi salah satu pilihan bagi setiap muslim.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menimbulkan salah tafsir, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak* dalam Syair lagu Karya Ustadz Jefri al Buchori dalam album *Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta* dengan Syair lagu yang berjudul : Azab Illahi, Pasrah Diri, Manusia Gila, dan Sepohon Kayu.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang sudah peneliti sampaikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut : Bagaimana *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak* dalam Syair lagu Karya Ustadz Jefri al Buchori dalam album *Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta* ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak* dalam Syair lagu Karya Ustadz Jefri al Buchori dalam album *Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta*.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain terdiri dari manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat-manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan pengetahuan dalam bidang akhlak, baik bagi para pembaca khususnya maupun bagi masyarakat pada umumnya.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam kepada almamater dan

pendidik serta pihak-pihak yang tertarik mengembangkan pendidikan agama Islam melalui seni.

- c. Hasil penelitian ini pula menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan agar karya ilmiah ini menjadi sebuah inspirasi atau pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi pendengar musik pada umumnya, diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam sebuah karya seni.
- c. Sebagai informasi bagi setiap orang akan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi seorang pendidik diharapkan dapat mempermudah dalam memilih media pembelajaran yang menarik, yakni dengan memperdengarkan syair lagu kemudian menelaah syair lagu tersebut dan memberitahukan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam syair lagu tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai

a. Pengertian Nilai

Menurut Maslikhah (2009:106) Nilai adalah sesuatu yang di pandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang sehingga preferensinya tercermin dalam perilaku, sikap dan perbuatan-perbuatannya. Sedangkan menurut Abdul Azis (2009:124) mengatakan Nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga atau nilai dan makna bagi sesuatu.

Dari kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa menganggap nilai sebagai sesuatu yang berharga atau yang paling benar menurut keyakinan seseorang. Karena nilai juga merupakan sesuatu yang memiliki makna tertentu bagi orang yang meyakini keberadaannya. Sebab nilai tersebut dapat memberikan tolok ukur kepada masyarakat terhadap tindakan seseorang apakah tindakan itu bisa dianggap baik atau bisa jadi dianggap kurang baik bagi masyarakat.

Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam

pemberian makna dan pengabsahan terhadap sesuatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut kita sebut norma atau prinsip. Norma atau prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan segalanya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berfikir sesuatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut. Sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok (Kaswardi, 1993:25).

Menurut Kolac dan Karadag dalam Umran Sahin (2019: 85) berpendapat tentang nilai ini sebagai sebuah perasaan umum dan pemikiran yang akan disampaikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan menyatukan masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut dengan keberadaan nilai di suatu masyarakat ini dapat dilaksanakan secara turun temurun kepada para generasi penerus mereka agar aturan yang telah ditetapkan tersebut dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku sehari-hari dalam suatu masyarakat.

Menurut Hamid Darmadi (2007:50) Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai sesuatu keyakinan atau kepercayaan. Nilai harus dibina terus menerus karena nilai merupakan aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut.

Jadi disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu kualitas, mutu yang diyakini kebenarannya yang bermanfaat bagi kehidupan manusia yang berguna sebagai tolak ukur, secara lahir maupun batin. Sebab keberadaan

nilai di suatu lingkungan masyarakat ini diyakini dapat mengatur kehidupan di masyarakat berdasarkan aturan yang telah dibuat dengan berdasarkan nilai yang mengandung hal positif.

b. Macam-macam Nilai

Menurut Abdul Aziz (2009: 127-132) nilai dibagi menjadi 3 macam, antara lain : nilai logika, nilai etika, nilai religius. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) Nilai Logika

Nilai Logika yaitu nilai yang mencakup pengetahuan, penelitian, keputusan, peraturan, pembahasan, teori atau cerita. Nilai ini bermuara pada pencarian kebenaran. kebenaran merupakan kesesuaian antara suatu pernyataan dengan pernyataan lain yang sudah lebih dulu kita ketahui, kita terima dan kita akui sebagai kebenaran.

2) Nilai Etika

Nilai Etika yaitu nilai dari sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari sistem nilai atau norma yang diambil dari (digeneralisasikan)dari gejala-gejala alamiah masyarakat atau kelompok.

3) Nilai Religius

Nilai Religius Yaitu nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim. Nilai dan Moralitas yang diajarkan oleh

islam sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dari macam-macam nilai tersebut, pendidikan Akhlak dispesifikasikan kepada nilai religius yang mana mencangkup acuan yang menjadi rujukan berperilaku lahiriah dan rohaniah seorang muslim serta mengacu pada nilai moralitas yang diajarkan oleh agama Islam sebagai Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dimana setiap manusia yang bergama Islam dalam melakukan tindakan perbuatan selalu berusaha sesuai dengan apa yang di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw karena Beliau merupakan Rasulullah sebagai teladhan yang baik bagi seluruh manusia

2. Pendidikan

Menurut Poerwadarminta dalam Abudin Nata (2004: 333) Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik, dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Abudin Nata (2004: 338) pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Pendidikan ini sebagai salah satu upaya untuk membina sumber daya manusia agar selalu menjadi manusia yang memiliki potensi yang dapat bermanfaat bagi keluarga, lingkungan, masyarakat, dan negara. Terlebih manusia pada zaman modern ini sangat perlu dengan adanya pendidikan agar mereka dapat selektif dalam menerima informasi dari beberapa media massa yang dimana jika tidak di pilah secara baik maka yang dikhawatirkan akan terpengaruh kedalam informasi yang kurang baik.

Pendidikan menurut al-Ghazali adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia sempurna (Abidin Ibnu Rusn, 2009: 54).

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suprapti, 2013: 15).

Pendidikan merupakan bantuan yang diberikan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan serta penyesuaian diri, yang dilakukan secara sadar

demi terwujudnya tujuan pendidikan itu sendiri (Bashori Muchin dkk, 2010:5).

Menurut Abdul Halim Fathoni dalam Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini (2012: 1) pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.

Dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran, pembinaan, pemberian ilmu pengetahuan bagi peserta didik agar dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal yang berguna bagi keluarga, lingkungan, masyarakat dan negara.

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari kata Khuluq. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, aturan (Dayun Riadi dkk, 2017: 98).

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi (Mustofa, 2014: 15).

Sedangkan menurut Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Muhammad Alim, 2011: 151)

Menurut Samsul Munir Amin (2016: 6) akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian.

Jadi dapat di simpulkan bahwa akhlak merupakan suatu perilaku yang dilakukan seseorang secara spontan tanpa adanya pertimbangan dengan mudah sebagai watak yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu tindakan sehari-hari. Akhlak tersebut muncul dari diri seseorang dengan secara langsung tanpa ada rencana, pemikiran, maupun pertimbangan sehingga sudah menjadi kebiasaan perbuatan yang dilakukan orang tersebut.

b. Dasar Akhlak

1) Al-Qur'an

Menurut M. Fajar Shodiq (2013: 59-60) Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan dalam istilah Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa Arab yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Isi kandungan Al-Qur'an secara umum adalah tauhid, ibadah, janji dan ancaman, dan kisah umat terdahulu. Al-Qur'an sebagai sumber hukum utama umat manusia mempunyai ciri khas jika Al-Qur'an ini tidak berisi pedoman hukum yang menyulitkan dan menyedikitkan beban.

Jadi di simpulkan bahwa Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan melalui perantara malaikat Jibril dalam bahasa Arab yang diriwayatkan secara mutawatir yang bernilai ibadah membacanya.

2) *As-Sunnah*

Ditinjau dari segi bahasa , *As-Sunnah* berarti cara, jalan, kebiasaan dan tradisi. Kebiasaan dan tradisi mencakup yang baik dan buruk. Atau bisa diartikan secara mudah, sunnah adalah suatu cara yang berlaku, baik cara itu bersifat terpuji atau tercela dari seluruh perbuatan dan pengakuan Rasulullah SAW. Posisi sunnah menempati urutan kedua dalam syari'at Islam. Penempatan yang demikian ini disebabkan karena adanya perbedaan sifat. Al-Qur'an

bersifat *qati al wurud* (kualitas periwayatannya bersifat valid), dan sunnah bersifat *dzani al wurud* yakni kualitas periwayatannya bersifat relative (M. Fajar Shodiq, 2013: 66-67).

Jadi *As-Sunnah* merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, dimana *As-Sunnah* dalam Akhlak ini juga merupakan dasar yang dijadikan dalam pedoman bagi umat Islam dalam melakukan tindakan sehari-hari agar sesuai dengan apa yang telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c. Metode Pembentukan Akhlak

Menurut Haidar Putra Daulay (2014 : 141), dalam pembentukan akhlak ada 4 metode antara lain dengan hal berikut ini :

1) Metode *Ta'lim*

Metode ini adalah melakukan transfer ilmu kepada seseorang. Mengisi otak seseorang dengan pengetahuan yang berkenaan dengan baik dan buruk. Metode ini merupakan dalam rangka membentuk akhlak seseorang melalui proses penyampaian ilmu pengetahuan tentang akhlak.

2) Metode Pembiasaan

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode taklim. Melalui pembiasaan seseorang terutama kanak-kanak akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjahui kebiasaan buruk. Metode pembiasaan ini sebaiknya diterapkan ketika seseorang masih pada masa masih kecil, dengan pembiasaan akhlak yang baik

maka ketika anak itu sudah dewasa maka akan mudah untuk melakukan akhlak yang diajarkan ketika masih kecil.

3) Metode Latihan

Metode ini hampir sama dengan metode pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik. Metode latihan ini diberikan kepada seseorang dalam rangka dengan penuh latihan agar seseorang sering melatih dirinya agar berbuat kebaikan sampai akhlak itu muncul sebagai karakteristik orang tersebut.

4) Metode Mujahadah

Metode ini tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan baik, dan dalam melakukan itu didorong oleh perjuangan batinnya. Metode ini dilakukan dengan melawan hawa nafsu yang di dalam hatinya untuk selalu mengajak kedalam hal yang buruk dengan diajak untuk melakukan perbuatan kebaikan.

Dari beberapa metode pembentukan Akhlak tersebut akan membentuk akhlak seseorang menjadi lebih baik dari pada sebelumnya yang akan menjadi kebiasaan seseorang dalam melakukan tindakan sehari-hari sesuai dengan apa yang telah di perintahkan Allah SWT di dalam Al-Qur'an dan sesuai dengan apa yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

d. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup Akhlak dalam Islam ada tiga, yakni mencakup Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak Terhadap sesama Manusia, Akhlak terhadap Lingkungan (Abuddin Nata, 2009: 261).

Menurut Rosihon Anwar (2010: 90) ruang lingkup ajaran akhlak, yakni berupa akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap Diri Sendiri, Akhlak terhadap Keluarga, Akhlak terhadap Masyarakat, Akhlak terhadap lingkungan.

Sedangkan menurut Muhammad Alim (2011: 152) berpendapat bahwa Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai Akhlak terhadap Allah SWT, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas, penulis mengelompokkan ruang lingkup pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

a) *Dzikir*

Dzikir sama dengan mengingat, sedangkan *dzikir* secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah SWT. Dzikir dapat dilakukan di mana saja dan dalam semua keadaan. Dzikir dapat dilakukan dengan hati (*dzikir khafi*), dengan lidah (*dzikir lisan*), dan dengan anggota

badan (dzikir dengan perilaku terpuji) (Samsul Munir Amin, 2012: 188).

Bila orang-orang sholeh berkumpul, mereka berdzikir kepada Allah SWT. Sebaliknya apabila orang-orang yang fasiq itu berkumpul, mereka melupakan Allah SWT dan mengingat setiap hal yang membuat mereka lupa akan Allah SWT ('Aidh Abdullah al-Qarni,

Firman Allah SWT QS.Ar-Ra'd Ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Departemen Agama, 2009: 252).

Jadi apabila seseorang berdzikir sama dengan mengingat baik dengan lisan atau Hatinya sehingga hal ini menjadikan tenteram hati seseorang dan juga menjadikan seseorang selalu merasa di lihat oleh Allah SWT.

b) Tawakal

Tawakal yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Tawakal bukanlah menyerah kepada keadaan semata, sebaliknya tawakal mendorong orang untuk bekerja keras, karena Allah SWT tidak menyia-nyiakan, kerja manusia. Setelah bekerja keras apapun hasilnya akan diterimanya sebagai sesuatu yang terbaik bagi dirinya, tidak kecewa atau putus asa (Ali Hamzah, 2014: 143). Sedangkan menurut Yusuf Al-Qardhawi, 2004: 34) ciri-ciri orang yang salah menafsirkan tawakal ialah bersantai-santai tidak mau bekerja karena malas, padahal orang yang bertawakal itu justru seharusnya aktif melakukan usaha sekuat tenaga. Firman Allah SWT QS. At-Thalaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ

إِنَّ اللَّهَ بُلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangkankannya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan

ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (Departemen Agama, 2009: 558).

Jadi Berserah diri kepada Allah SWT juga merupakan akhlak kita terhadap Allah SWT karena Allah SWT memerintahkan manusia untuk tidak meninggalkan ikhtiar untuk menjemput apa yang telah ditentukan Allah SWT kepada seseorang dan kita sebagai manusia selalu menerima apa yang diberikan Allah SWT kepada hambanya.

c) Taubat

Menyesali pelanggaran-pelanggaran masa lalu itu berarti berjanji kepada diri untuk tidak mengulangi kesalahan serupa. Perbuatan ini secara tidak langsung akan memberi kesan positif kepada jiwa mereka. Bagi seseorang yang ingin mendekati diri kepada Allah SWT, penyesalan itu menjadi syarat penting dalam persyaratan taubat. Keadaan taubat yang diisi dengan penyesalan akan melenyapkan perbuatan keliru dan jahat dengan menukarnya menjadi amalan yang baik dan terpuji (A. Bachrun Rifa'i ddk, 2010).

Jadi taubat ini dapat menjadikan seseorang kembali kepada jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, dimana apabila seseorang telah melakukan suatu kesalahan maka apabila seseorang mau bertaubat meminta ampun kepada Allah SWT atas segala kesalahan yang telah diperbuatnya maka Allah SWT akan

mengampuninya karena Allah SWT merupakan tuhan yang maha pengampun kepada hambanya.

d) Harapan (*Raja*’).

Raja’ adalah tenang dan senangnya hati karena menunggu sesuatu yang disukai atau dicintai. Para ahli masalah hati menyatakan bahwa dunia itu ibarat kebun yang hasilnya dipetik di akhirat. Hati laksana bumi. Iman laksana benih yang tertanam padanya. Ketaatan laksana usaha penggemburan tanah, penyiangan, pengaliran sungai, dan penyiramannya (Ahmad Farid, 2002: 117).

Harapan tersebut merupakan keterpautan hati kepada sesuatu yang diinginkannya terjadi di masa yang akan datang, sebagaimana halnya takut adalah keterkaitan dengan apa yang akan terjadi di masa datang. Karena itu, harapan berlaku bagi sesuatu yang diharapkan oleh seseorang akan terjadi. Firman Allah SWT QS. Al-Baqoroh ayat 218:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ أُولَٰئِكَ

يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu

mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayan (Departemen Agama, 2009: 34).

Jadi manusia dalam kehidupan di alam dunia ini selalu berharap kepada Allah SWT agar Allah SWT selalu memberikan pilihan-Nya yang terbaik bagi hamba-Nya. Dimana seorang hamba umat Islam pasti selalu mengharapkan kebaikan terhadap dirinya agar kelak akan menyelamatkannya.

e) Berbaik Sangka

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT. Ini merupakan salah satu akhlak terpuji kepada Allah SWT (Rosihon Anwar, 2010: 91). Dasar akhlak ini adalah sabda Rasulullah saw :

لَا يَمُوتَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

terhadap dirinya untuk itu manusia diperintahkan Allah SWT untuk berdo'a kepada Allah SWT agar dapat menghadapi segala cobaan yang diberikan Allah SWT terhadap hambanya.

2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak kepada diri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Disinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhan diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tidaklah dikatakan seorang berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya (Haidar Putra Daulay, 2014: 138). Akhlak terhadap diri sendiri antara lain :

a) Harapan (*Optimisme*)

Harapan merupakan budi pekerti yang baik, melapangkan dada, meluaskan pandangan dan meneguhkan keyakinan dalam melaksanakan tugas. Seorang mukmin yang mempunyai harapan tidak akan pernah patah cita-citanya, semua kesulitan dihadapinya dengan tabah dan sabar dan selalu meminta kepada Allah SWT agar kesulitan yang dihadapinya dapat diatasinya (Oemar Bakry, 1993: 75). Firman Allah SWT QS. Al-Baqoroh ayat 218:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَىٰكَ

يَرْجُونَ رَحْمَةَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Departemen Agama, 2009: 34).

Jadi seseorang pasti memiliki harapan yang hendak akan di capai sebagai tujuan hidup seseorang. Apabila seseorang memiliki tujuan hidup maka orang tersebut tidak akan menyianyiakan hidupnya untuk hal yang lain yang bukan menjadi tujuan hidupnya. Sebab manusia dalam menggapai apa yang di cita-citakannya pasti apabila ada kemauan dan mau berusaha maka Allah SWT akan menolongnya dalam menggapai apa yang menjadi harapannya.

b) Jangan putus asa

Putus asa lawan dari harapan. Putus asa berarti hilangnya kemauan dan harapan yang menjadikan seseorang lesu. Putus asa dari mencapai kemajuan. Jika sifat putus harapan sudah bersarang dalam diriseseorang sempitlah dunia yang luas ini dalam pandangannya. Tidak ada amal suatu perbuatan yang dapat dikerjakannya. Ia meratapi nasib malang karena

keturunannya, karena teman sejawatnya, karena situasi masyarakat sekitarnya, karena ini dan itu yang selalu dijadikannya sebab kemalasannya. Ia tidak tau bahwa semua itu disebabkan oleh penyakit putus harapan yang bersarang dalam jiwa raganya (Oemar Bakry, 1993: 127). Untuk itu kita semua dalam menghadapi semua cobaan ini marilah kita jangan berputus asa. Firman Allah SWT QS. Yusuf ayat 87:

يٰٓبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَ اٰخِيْهِ وَلَا تَاْيَسُوْا مِنْ رُّوْحِ

اَللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَآئِسُ مِنْ رُّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا اَلْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya: Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir" (Departemen Agama, 2009: 246).

Jadi sebagai umat Islam seseorang hendaknya selalu berusaha untuk tidak mudah berputus asa dalam menghadapi segala rintangan yang ada dihadapannya. Sebab apabila seseorang berputus asa maka akan dikhawatirkan akan merusak masa depan orang tersebut. Bahkan dalam menjalani

kehidupannya akan kurang bersemangat dan penuh rasa tidak menerima apa yang terjadi pada dirinya.

kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya (Departemen Agama, 2009: 54).

Jadi dengan Akhlak terhadap diri sendiri yang berupa selalu introspeksi diri hal ini akan membuat dirinya tidak mudah untuk menyombongkan dirinya kepada orang lain. sebab manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti tidak lepas dari pernah melakukan perbuatan kesalahan baik kepada orang lain maupun kepada orang lain.

d) Amanah

Amanah yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, rahasia, kewajiban, atau kepercayaan lainnya (Ali Hamzah, 2014: 146). Firman Allah SWT QS. Al-Anfal ayat 27 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang

dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui (Departemen Agama, 2009: 180).

Jadi seseorang dengan akhlak amanah ini dapat menjadikan orang tersebut untuk selalu menjadikan dirinya dapat diterima oleh orang lain. sebab apabila seseorang memiliki sifat dapat dipercaya maka banyak orang yang akan bersahabat dengannya karena apabila diberi suatu amanah kepadanya maka ia akan melaksanakan tugas tersebut.

3) Akhlak Terhadap Orang Lain

a) Berwasiat dalam kebenaran

Sesama umat muslim kita harus saling senantiasa saling menasehati atau mengingatkan supaya mentaati kebenaran. senantiasa saling menasehati supaya mentaati kebenaran ini dapat membantu seseorang ketika orang tersebut lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim sehingga kembali kepada jalan yang sesuai tuntunan ajaran Islam. Firman Allah SWT QS. Al-Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: (1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (Departemen Agama, 2009: 601).

4) Akhlak Terhadap Alam

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS AL-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Departemen Agama, 2009: 331).

Manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah untuk memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. Sedangkan memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya

sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri (Ali Hamzah, 2014: 150).

Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah SWT untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari dan kepada alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam. Firman Allah SWT QS. Al-Qashas ayat 77:

وَأَبْنِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ۷۷

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Departemen Agama, 2009: 394).

Ahlak terhadap Alam adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh- tumbuhan, maupun benda-benda

tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya (Muhammad Alim, 2011: 157-158).

Dari uraian diatas memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komperhensif, menyeluruh dan mencangkup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena secara fungsional, seluruh makhluk tersebut satu sama lain saling membutuhkan. Punah dan rusaknya salah satu bagian dari makhluk Tuhan akan berdampak negatif bagi makhluk lainnya.

4. Syair lagu

a. Pengertian Syair Lagu

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Acep Aripudin (2012: 143) Syair merupakan seni kebudayaan yang tumbuh dikalangan masyarakat tertentu yang kemudian berkembang hingga dikenal oleh masyarakat lain. syair merupakan bagian dari seni, seni adalah sesuatu yang indah. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apa pun jenis keindahan.

Hasil-hasil ciptaan di dalam musik disebut juga komposisi atau lagu. Lagu dapat di jadikan pembelajaran dan kita didikan kepada anak-anak kita, dan hal itu merupakan impresi bagi anak-anak. Sudah seharusnya mereka mendengarkan lagu-lagu yang beraneka ragam itu sesuai dengan tingkatan umur mereka (Pono Banoe, 2013: 3).

b. Fungsi Syair Lagu

Adapun fungsi syair lagu adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi dunia pendidikan, dapat di gunakan sebagai media pembelajaran yang dapat di jadikan refrensi bagi pendidik, dan lembaga pendidikan dalam mengajarkan materi keagamaan yang selama ini di rasa masih kurang dan masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton.
- 2) Bagi Orang tua, dapat di gunakan sebagai refrensi dalam mengajarkan agama islam kepada anak.
- 3) Bagi remaja atau pendengar musik, bisa lebih meminati lagu-lagu yang islami.
- 4) Bagi dunia permusikan, dapat dijadikan sebagai wahana atau inspirasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan lagu-lagu yang serupa yaitu lagu yang syarat dengan nilai-nilai agama, sehingga menjadi ladang dakwah melalui seni musik.

c. Pengaruh Syair Lagu

Menurut Djoko Widagdhho, syair lagu merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan syair lahir dari sisi terdalam manusia di dorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. keindahan yang bersifat universal, artinya tidak terikat oleh selera perseorangan,waktu, dan tempat, selera mode, kedaerahan, ataupun lokal (Acep Aripudin, 2012:143). syair lagu atau musik juga dapat memberikan pengaruh dan juga manfaat terhadap kehidupan manusia, diantaranya :

1) Mempengaruhi perilaku

Musik menurut beberapa pakar, seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghazali bahkan Maulana Jalaludin Rumi cukup berpengaruh bagi kehidupan jiwa seorang. Karena jika seseorang mendengarkan musik dengan baik, maka jiwanya akan menyerap yang baik. Demikian pula sebaliknya, musik dapat memberikan gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang Khalik (Acep Aripudin, 2012 : 144).

2) Bahasa Dunia

Musik merupakan bahasa universal yang menjadi media Komunikasi antar masyarakat berbeda budaya. Musik identik dengan bahasa bunyi yang berarti bahasa makna, maka pendengar akan bisa sangat terpengaruh olehnya apabila ia telah mampu memahami

pesan dan makna di balik suasana irama musik tertentu (Acep Aripudin, 2012:144).

3) Sebagai Terapi

Para musikus dan penyanyi ternyata telah menemukan bahwa alat musik memiliki fungsi masing-masing untuk terapi penyembuhan emosi, seperti alat musik harpa, seruling dapat berkaitan dengan mental. Piano dapat digunakan untuk memperkuat kemauan, dan vokal dapat berkaitan dengan rasa suka. Dalam tradisi Islam, bayi yang baru lahir dikumandangkan secara musikal berupa azan. Juga ada kebiasaan seseorang muslim dibacakan ayat suci Al-Qur'an di dekat perut istrinya yang sedang hamil (Acep Aripudin, 2012:144-145).

4) Media Penyampai Pesan Dakwah

Musik sebagai media penyampai pesan dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrumen musik gamelan yang di pandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri, Musik merupakan naluri manusia sejak ia di lahirkan.

Allah Swt telah membekali manusia dengan dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi, sedangkan Otak kiri berhubungan dengan fungsi berfikir, dan Dengan demikian, berdakwah menggunakan media

kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini. Sebab dakwah dengan media musik selain bermakna amar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat (Acep Aripudin, 2012:145).

d. Kriteria Syair Lagu

Menurut Yusuf Qardhawi dalam Acep Aripudin (2012 : 143-144), hendaknya dalam bermusik harus diperhatikan beberapa hal berikut ini :

- a. Syair tidak bertentangan dengan syariat, tidak semua lagu diperbolehkan dalam Islam, lagu yang diperbolehkan adalah yang syair-syairnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, akidah, Syariah dan akhlak.
- b. Seharusnya nyanyian tersebut tidak disertai sesuatu yang mengharamkan, seperti minuman keras, narkoba, diiringi penyanyi latar yang seksi dan sebagainya.
- c. Gaya menyanyikan lagu tidak mengandung maksiat. Cara menyanyikan berperan penting dalam menentukan status hukum lagu itu sendiri. Kadang tema syairnya religi, tapi cara dan gaya penyanyinya mengubar ucapan sensual dan gerakan erotis yang mengundang birahi dan memancing kejahatan kepada mereka yang berhati kotor, maka nyanyian yang asalnya mubah menjadi makruh, syubhat, bahkan haram.

- d. Tidak berlebihan dalam mendengarnya. Lagu sebagaimana yang lain yang dibolehkan, wajib dibatasi dengan tidak adanya unsur berlebihan. Agama Islam mengharamkan segala sesuatu yang berlebihan sekalipun dalam masalah Ibadah.
- e. Kesiapan hati yang selalu terjaga. Setiap muslim menjadi mufti (pemberi fatwa) dan ahli fiqih bagi dirinya, dia lebih tau dari orang lain. Jika nyanyian itu bisa membuat dia berkhayal, kemudian batinnya terkalahkan oleh nafsu syahwatnya atau malah mengundang fitnah, maka wajib baginya menjauhi nyanyian agar terhindar dari bisikan setan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang penelitian bahwasanya suatu penelitian tersebut belum pernah dikaji oleh pihak lain. selain itu, kajian penelitian terdahulu memberikan kontribusi dalam penguatan terhadap teori-teori dalam penelitian dengan sumber yang sudah diteliti.

JUDUL PENULIS	TEMUAN PENELITIAN	TEMUAN PENULIS
Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Di Album Renungan Karya Ebiet G.Ade	(1) <i>inabah</i> (kembali kepada Allah SWT), sabar terhadap ujian dari Allah SWT, Raja' (selalu mengharap rahmat Allah SWT dan ampunan dari Allah SWT, berdo'a kepada Allah SWT, dan	Nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT (Taubat), Akhlak terhadap Allah SWT (Dzikir), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Intropeksi Diri) yang terdapat dalam syair lagu

	<p>Khouf (takut akan dosa yang telah diperbuat). (2) akhlak kepada diri sendiri meliputi <i>muhasabah</i> atas dosa yang dilakukan, menjaga waktu, sikap malu telah berbuat dosa, dan optimisme dalam menjalani kehidupan. (3) akhlak kepada alam meliputi menjaga dan melestarikan alam sekitar dan melakukan ajakan melakukan konservasi hewan yang hampir punah.</p>	<p>yang berjudul Azab Illahi. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri (Jangan Putus Asa), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Optimisme), Akhlak terhadap Allah SWT (Berbaik Sangka) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Pasrah diri. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Orang lain (Berwasiat dalam kebenaran) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Sepohon Kayu. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Alam yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Manusia Gila.</p>
<p>Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Syair Lagu Karya Harris J Pada Album "Salam"</p>	<p>nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yaitu beriman kepada Allah SWT, selalu berdoa dan bersyukur kepada Allah SWT dalam keadaan apapun yang ditunjukkan dalam syair lagu yang berjudul <i>The One, You Are My Life, Salam Alaikum, Good Life</i> dan <i>Worth It</i>. Kemudian nilai akhlak terhadap Rasulullah yaitu mencintai dan meneladani Rasulullah SAW yang ditunjukkan pada syair lagu yang berjudul <i>Rasool Allah</i> dan <i>My Hero</i>. Kemudian nilai akhlak terhadap kedua orangtua yaitu menyayangi,</p>	<p>Nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT (Taubat), Akhlak terhadap Allah SWT (Dzikir), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Intropeksi Diri) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Azab Illahi. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri (Jangan Putus Asa), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Optimisme), Akhlak terhadap Allah SWT (Berbaik Sangka) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Pasrah diri. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Orang lain (Berwasiat dalam kebenaran) yang terdapat dalam syair lagu yang</p>

	<p>menghormati dan berbakti kepada kedua orangtua yang dituangkan dalam lagu yang berjudul <i>I Promise</i>. Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yang ditunjukkan pada syair lagu yang berjudul <i>Worth It</i>. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul <i>Worth It</i> yaitu berupa percaya kepada diri sendiri. Sedangkan akhlak terhadap alam dan lingkungan terdapat pada syair lagu yang berjudul <i>Worth It dan Salam Alaikum</i>.</p>	<p>berjudul Sepohon Kayu. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Alam yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Manusia Gila.</p>
<p>Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo.</p>	<p>akhlak kepada Allah berupa ikhlas dalam beramal, bersyukur, berdoa dengan penuh harapan pada Allah, <i>dzikrullah</i> (mengingat Allah), bertaubat serta beristighfar bila melakukan kesalahan; akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur/benar, sabar, amanah dan tanggung jawab, keberanian/ <i>al-syaja'ah</i>; akhlak kepada keluarga meliputi kasih sayang kepada anak, mengingatkan dalam kebaikan, berbakti kepada orang tua; akhlak kepada tetangga meliputi tolong- menolong, persaudaraan, memberi salam, meminta maaf dan</p>	<p>Nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT (Taubat), Akhlak terhadap Allah SWT (Dzikir), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Intropeksi Diri) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Azab Illahi. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri (Jangan Putus Asa), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Optimisme), Akhlak terhadap Allah SWT (Berbaik Sangka) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Pasrah diri. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Orang lain (Berwasiat dalam kebenaran) yang terdapat dalam syair lagu yang</p>

	berwasiat kepada kebaikan; dan akhlak terhadap lingkungan sekitar dengan merawat hewan maupun tumbuhan yang ada.	berjudul Sepohon Kayu. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Alam yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Manusia Gila.
--	--	---

Dalam kajian penelitian terdahulu ini, penulis mengambil berbagai sumber karya ilmiah untuk memberikan penjelasan yang lebih signifikan maksud dari penelitian yang sedang dikaji, antara lain :

1. Skripsi oleh Indra Prasetya Dinata (2017), yang berjudul “*Materi Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Di Album Renungan Karya Ebiat G.Ade*”. Dari hasil penelitian disini menunjukkan bahwa adanya materi pendidikan akhlak dalam syair lagu di album Renungan (1) *inabah* (kembali kepada Allah SWT), sabar terhadap ujian dari Allah SWT, Raja’(selalu mengharap rahmat Allah SWT dan ampunan dari Allah SWT, berdo’a kepada Allah SWT, dan Khouf (takut akan dosa yang telah diperbuat). (2) akhlak kepada diri sendiri meliputi *muhasabah* atas dosa yang dilakukan, menjaga waktu, sikap malu telah berbuat dosa, dan optimisme dalam menjalani kehidupan. (3) akhlak kepada alam meliputi menjaga dan melestarikan alam sekitar dan melakukan ajakan melakukan konservasi hewan yang hampir punah.
2. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Syair Lagu Karya Harris J Pada Album “Salam”. Diteliti Oleh Ana Huda Mega (2017) IAIN Surakarta. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah yaitu beriman kepada Allah SWT, selalu

berdoa dan bersyukur kepada Allah SWT dalam keadaan apapun yang ditunjukkan dalam syair lagu yang berjudul *The One, You Are My Life, Salam Alaikum, Good Life* dan *Worth It*. Kemudian nilai akhlak terhadap Rasulullah yaitu mencintai dan meneladani Rasulullah SAW yang ditunjukkan pada syair lagu yang berjudul *Rasool" Allah* dan *My Hero*. Kemudian nilai akhlak terhadap kedua orangtua yaitu menyayangi, menghormati dan berbakti kepada kedua orangtua yang dituangkan dalam lagu yang berjudul *I Promise*. Nilai pendidikan akhlak terhadap keluarga yang ditunjukkan pada syair lagu yang berjudul *Worth It*. Nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul *Worth It* yaitu berupa percaya kepada diri sendiri. Sedangkan akhlak terhadap alam dan lingkungan terdapat pada syair lagu yang berjudul *Worth It dan Salam Alaikum*.

3. Nilai-Nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo. Diteliti Oleh Zainal Achmad Asrori (2019) IAIN Surakarta. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo episode "Dompot Ayah Hilang, Salah Duga Karena Mangga, Biarpun Hewan Perilaku Seperti Kawan, dan 7 Hari 7 Aksi" meliputi akhlak kepada Allah berupa ikhlas dalam beramal, bersyukur, berdoa dengan penuh harapan pada Allah, *dzikrullah* (mengingat Allah), bertaubat serta beristighfar bila melakukan kesalahan; akhlak kepada diri sendiri meliputi jujur/benar, sabar, amanah dan tanggung jawab, keberanian/ *al-syaja'ah*; akhlak kepada keluarga meliputi kasih sayang

kepada anak, mengingatkan dalam kebaikan, berbakti kepada orang tua; akhlak kepada tetangga meliputi tolong- menolong, persaudaraan, memberi salam, meminta maaf dan berwasiat kepada kebaikan; dan akhlak terhadap lingkungan sekitar dengan merawat hewan maupun tumbuhan yang ada.

C. Kerangka Teoritik

Akhlak adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Apabila perbuatan spontan itu baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik atau akhlak yang mulia. Sebaliknya apabila buruk disebut akhlak yang buruk atau akhlak *madzmumah*. Baik dan buruknya akhlak didasarkan kepada sumber nilai, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan generasi yang berkualitas dan bermartabat. Melalui pendidikan manusia dapat mengerti, memahami, dan mendewasakan diri untuk berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan pula yang menjadikan manusia memiliki akhlak yang baik, sehingga mampu bertindak dan bersikap sesuai dengan landasan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Melalui pendidikan tersebut, maka diikhtiarkan mampu tercipta tatanan masyarakat yang aman, damai, tentram, dan kondusif.

Pendidikan akhlak merupakan ajaran tentang baik maupun buruk suatu perilaku dalam kehidupan dan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan Allah SWT. Sedangkan dalam sebuah lagu juga dapat dijadikan perantara dalam mendidik akhlak seseorang

menjadi manusia yang berakhlak baik. Dalam album Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta yang dipopulerkan oleh Ustadz Jefri al Buchori banyak manfaat yang bisa diambil karena lirik Syair lagu tersebut terkandung ajaran-ajaran tentang pendidikan akhlak.

Lagu tersebut diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi yang mendengarkannya sehingga para yang mendengarkannya bisa mengambil beberapa pendidikan akhlak yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam kajian ini ialah menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan metode penelitian kepustakaan ini adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti (Siti Choiriyah,dkk, 2019: 36).

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di sebuah ruangan pustakaan, untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data, yang bersumber dari buku-buku, dokumen, majalah, artikel, dan lain sebagainya guna dapat dipakai untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam syair lagu Ustadz Jefri al Buchori dalam album Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta.

B. Data dan Sumber Data

Tahap paling awal dari penelitian perpustakaan adalah menjajagi ada tidaknya referensi-referensi atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang akan disusunnya. Relevan disini tidak selalu berarti mempunyai judul yang sama dengan judul penelitian, tetapi relevan disini adalah bahwa

refrensi-refrensi tersebut mengandung isi yang dapat menunjang teori-teori yang akan di telaah dalam penelitian (Deni Darmawan, 2013: 163).

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*), mempelajari berbagai sumber baik dari buku-buku, majalah, jurnal, surat kabar, dokumen, tulisan-tulisan lain sebagai pembanding dan penunjang. Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dan informasi tentang judul penelitian.

Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang di peroleh. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Betapapun menariknya suatu permasalahan atau topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, maka ia tidak akan punya arti karena tidak akan bisa diteliti dan di pahami (Sutopo, 2006: 56).

Data dalam penelitian ini adalah syair lagu Ustadz Jefri al Buchori dalam album Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta sesuai dengan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah kita rumuskan. Bahwa dalam penelitian kualitatif terdapat dua bentuk sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud, dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia (Mukhtar, 2007: 86). Dalam penelitian ini, sumber utama yang digunakan peneliti data primer yang digunakan yaitu:

- a. CD atau MP3 lagu Ustadz Jefri al Buchori dalam album Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta.
- b. Teks syair lagu Ustadz Jefri al Buchori dalam album Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya majalah, koran, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan ketelitian (Mukhtar, 2007: 90). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan yaitu:

- a. Acep Aripudin. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- b. H. Oemar Bakry. 1993. *Akhlak Muslim*. Bandung: Angkasa.
- c. Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- d. Pono Banoe. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT Indeks.
- e. Muhammad Alfian. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.

Serta referensi-referensi lainnya yang relevan, yang tidak dapat penulis cantumkan secara keseluruhan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel. Yaitu berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Iskandar Indranata, 2008: 134).

Dalam hal ini peneliti menggunakan cara mengumpulkan data dengan cara dokumentasi karena dalam penelitian ini yang di gunakan adalah melihat dari buku-buku dokumen dan kepustakaan lainnya. Jadi data tidak berasal dari penyelidikan lapangan dan laboratorium.

Dari penjelasan di atas, maka dokumentasi sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Dalam data penelitian ini berguna memperoleh informasi tentang data-data tentang syair lagu Ustadz Jefri al Buchori dalam album Khazanah Shalawat dan Shalawat Cinta dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan pembahasan penelitian skripsi ini.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik keabsahan data. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi. Triangulasi adalah

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2017: 330). Sedangkan teknik ketekunan pengamatan yaitu melakukan analisis dan kajian secara cermat.

Dari pengertian Triangulasi yang telah dijelaskan diatas maka dapat dipahami secara khusus bahwa Triangulasi dengan sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain sebagai keperluan dalam mengkaji maupun pembanding dari sumber data utama yang hendak di kaji.

Sebagai bahan untuk peneliti, peneliti berusaha membaca berbagai beberapa sumber data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, baik yang berupa buku-buku maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut sehingga dapat membantu dalam proses penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan (Mukhtar, 2007: 199).

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 333) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam menghasilkan tujuan dari penelitian ini, menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Metode analisis isi, yaitu menganalisis data-data menurut isinya atau disebut juga dengan analisis isi (Sumadi, 2006: 40). Menurut Burhan Bugin (2012: 84) pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun selain itu pula, teknik analisis isi (*Content Analysis*) ini di pandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif.

Langkah – langkah kerja dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu mentranskripsikan data dari yang bermula bentuk audio menjadi dalam bentuk tulisan, kemudian di klasifikasikan berdasarkan teori yang telah dirancang dan selanjutnya menganalisis teks syair lagu tersebut kemudian di deskripsikan. Dari beberapa hal tersebut yang di gunakan untuk mengolah data. Kemudian Hasil analisis tersebut di tulis dengan cara yang sistematis sesuai dengan sistematika penulisan.

Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik atau metode penelitian. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun bahan-bahan dokumen yang lain dapat menggunakan analisis ini dalam menganalisis semua bentuk komunikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Biografi Ustadz Jefri Al Buchori

a. Nama Ustadz Jefri Al Buchori

Ustadz Jefri Al Buchori lahir pada 12 April 1973. Masa kecil dan remaja Ustadz Jefri Al Buchori dihabiskan di daerah Pangeran Jayakarta, Jakarta. Ustadz Jefri Al Buchori memiliki tiga saudara kandung laki-laki dan si bungsu adik perempuan. Ustadz Jefri Al Buchori lahir dari pasangan H. Ismail Modal (Alm) dan Dra. H. Tatu Mulyana. Ayahanda Ustadz Jefri Al Buchori berasal dari Ambon, sedangkan ibunda yang biasa dipanggil Ummo berasal dari Banten. Dra. H. Tatu Mulyana merupakan sosok seorang ibu yang sabar dan lembut, juga selalu menjadi teman bagi keempat anaknya (Kanka Nadia, 2013: 19).

Kedua orang tua Ustadz Jefri Al Buchori telah mendidik Ustadz Jefri Al Buchori dan saudara-saudaranya dengan sangat keras, terutama dalam hal agama. Kedua orang tua Ustadz Jefri Al Buchori mendidik dengan cara demikian terbukti manfaat yang dirasakan oleh Ustadz Jefri Al Buchori. Semisalnya kalau lupa shalat atau mengaji, maka akan mendapat hukuman. Sebetulnya ibunda Ustadz Jefri Al Buchori adalah seorang ibu yang amat sabar dan lembut dalam menghadapi anak-anaknya. Terutama sang ayah pun orang yang selalu bersikap objektif. Ayah Ustadz Jefri Al Buchori tidak pernah membela anak-anaknya

apabila salah. Tapi kalau dalam hal kebenaran, ayah Ustadz Jefri Al Buchori akan membela keluarganya mati-matian (Yusuf Mansur, 2013: 9-10).

b. Pendidikan Ustadz Jefri Al Buchori

Ketika SD, Ustadz Jefri Al Buchori sekolah di SD 07 Karang Anyar Jakarta. Sepulang dari SD, siangnya masih harus sekolah lagi di madrasah Manhalul Nafisin. Selama di Madrasah, beliau termasuk anak yang baik, bahkan usia 9 tahun sudah lancar membaca Al-Qur'an. Meskipun di Madrasah paling kecil, tetapi suaranya dalam membaca Al-Qur'an paling keras dan bagus.

Lulus SD, Ustadz Jefri Al Buchori dan kakak-kakaknya dikirim sang ayah ke sebuah pondok pesantren modern yang bernama Pondok pesantren Modern PonDaar el Qolam Gintung di Balaraja, Tangerang. Ayah Ustadz Jefri Al Buchori menginginkan agar anak-anaknya lebih mendalami mempelajari pelajaran agama (Yusuf Mansur, 2013: 9-12).

c. Pernikahan Ustadz Jefri Al Buchori

Pada tahun 1998, Ustadz Jefri Al Buchori bertemu dengan gadis cantik bernama Pipik Dian Irawati. Perempuan asal Semarang ini adalah seorang model sampul majalah remaja tahun 1995. Pipik bertemu Ustadz Jefri Al Buchori pertama kali ketika Ustadz Jefri Al Buchori sedang menyantap nasi goreng di Menteng. Waktu itu Pipik lagi bersama Gugun Gondrong yang merupakan sahabat Ustadz Jefri Al Buchori. Selama ini Pipik mengenal Ustadz Jefri Al Buchori sebagai pemain sinetron.

Pipik suka dengan sinetron yang diperankan oleh Ustadz Jefri Al Buchori. Ustadz Jefri Al Buchori minta kepada Gugun agar dikenalkan dengan Pipik. Pipik juga sebaliknya meminta Gugun agar ia dikenalkan kepada Ustadz Jefri Al Buchori, tetapi Gugun waktu itu menolak permintaan Pipik karena sudah tau bagaimana kelakuan Ustadz Jefri Al Buchori. Tak disangka Ustadz Jefri Al Buchori dan Pipik dipertemukan lagi saat buka puasa di rumah pengusaha Pontjo Sutowo (Yusuf Mansur, 2013: 27-28).

Mereka akhirnya berkenalan, mulai dekat, dan bergantian menelepon. Lantaran sama-sama hobi makan dan nonton, mereka jadi sering keluar bersama. Suatu saat Pipik sibuk ke luar kota karena tuntutan profesinya sebagai model. Alhasil mereka jarang bertemu, bahkan sempat berpisah. Ketika sudah tidak berkomunikasi lagi dengan Pipik, Ustadz Jefri Al Buchori berhubungan dengan perempuan lain dan hampir menikah, namun karena suatu hal pernikahan itu menjadi batal.

Setelah kejadian itu Pipik hadir kembali dalam kehidupan Ustadz Jefri Al Buchori, ia sering menemui dan memberi kado Ustadz Jefri Al Buchori. Perhatian Pipik kepada Ustadz Jefri Al Buchori begitu besar, akhirnya Ustadz Jefri Al Buchori meminta restu kepada ummi untuk menikahi Pipik. Untuk menghindari maksiat, Uje dan Pipik menikah secara siri pada 7 September 1999. Setelah itu mereka tinggal di rumah ummi.

Sekitar dua bulan kemudian, mereka menikah secara resmi di Semarang. Awal menikah mereka hidup secara sederhana. Mereka sempat berdagang kue namun akhirnya berhenti karena kurang laku. Mereka belajar bersama untuk saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pelan-pelan hidup mereka menjadi lebih baik, terutama setelah Pipik Hamil (Yusuf Mansur, 2013: 29-30).

d. Wafat Ustadz Jefri Al Buchori

Pipik, istri tercinta Ustadz Jefri Al Buchori menuturkan bahwa beberapa jam sebelum menemui ajalnya, Ustadz Jefri Al Buchori beristirahat dikamarnya karena kondisi tubuhnya yang sedang kurang sehat. Saat itu pipik akan pergi keluar rumah. Ustadz Jefri Al Buchori meminta dibelikan makanan kesukaannya. Pipik pun memenuhi permintaan suaminya.

Sekitar pukul 10 malam, Ustadz Jefri Al Buchori pamit mau keluar sebentar, ke Kemang bertemu temannya untuk membicarakan acara Ramadhan. Pipik sempat mencegah karena hari sudah malam dan Ustadz Jefri Al Buchori masih terlihat lemas. Namun Ustadz Jefri Al Buchori tetap pergi. Pipik tak pernah menyangka, kepergian Ustadz Jefri Al Buchori keluar rumah adalah untuk selamanya.

Ustadz Jefri Al Buchori lalu berangkat ke Kemang mengendarai motornya, Kawasaki hijau ER-6n bernomor polisi B 3590 SGQ, dengan mengenakan jaket dan helm. Ustadz Jefri Al Buchori mengajak adiknya,

Fajar Sidiq dan sahabatnya untuk membahas rencana kegiatan di bulan Ramadhan 2013 dan rencana syuting di Arab Saudi bulan Mei.

Pada 26 April 2013, sekitar pukul 00.30, Ustadz Jefri Al Buchori mengakhiri obrolan dengan adik dan teman-temannya. Mereka pulang dengan membawa motor masing-masing. Namun saat motor melaju di daerah Radio Dalam, Jakarta Selatan, Ustadz Jefri Al Buchori terjatuh 2 kali, pertama karena menghindari permukaan aspal yang tidak rata, dan yang kedua karena ingin menyalip sebuah mobil dan motornya oleng. Fajar menawarkan diri untuk membonceng Ustadz Jefri Al Buchori. Tapi Ustadz Jefri Al Buchori menolak dan bilang kalau dia masih kuat membawa motor.

Sampai di Jalan Gedung Hijau Raya Pondok Indah (di depan rumah nomor 17 PB-38), motor Ustadz Jefri Al Buchori terlihat hilang kontrol. Tanpa sempat mengerem, motor Kawasaki Hijau tersebut dan menabrak pohon palem. Tubuh Ustadz Jefri Al Buchori terpelempar sejauh 3-4 meter ke depan dengan posisi akhir tertelungkup. Helm Ustadz Jefri Al Buchori terhempas lepas, dan kepala beliau membentur trotoar. Saat peristiwa terjadi, waktu menunjukkan pukul 01.30 pagi.

Ustadz Jefri Al Buchori kemudian dibawa ke Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta oleh Fajar, satpam dan penjaga warung di dekat kejadian. Nyawa Ustadz Jefri Al Buchori tak terselamatkan saat tiba di Rumah Sakit Pondok Indah. Luka fatal di kepala bagian kiri didiagnosa dokter sebagai penyebab utama wafatnya

Ustadz Jefri Al Buchori. Ustadz Jefri Al Buchori lalu dibawa ke Rumah Sakit Fatmawati Jakarta untuk divisum. Setelah itu, jenazah Ustadz Jefri Al Buchori dibawa ke kediamannya di Rempoa, Jakarta Selatan untuk di semayamkan.

2. Album Ustadz Jefri Al Buchori

Album yang dihasilkan :

a. Album Khazanah shalawat

- 1) Allah Maha
- 2) Ya Rasulullah
- 3) Ya Nabi Salam
- 4) Shalawat Badar
- 5) I'tiraf
- 6) Subhanallah
- 7) Ya Robbana
- 8) Azab Illahi
- 9) Sepohon Kayu
- 10) Allah Maha

b. Album Shalawat Cinta

- 1) Shalawat Cinta
- 2) Renungan Shalawat Cinta
- 3) Bidadari Surga
- 4) Renungan Bidadari Surga

- 5) Ayah Bunda
- 6) Renungan Ayah Bunda
- 7) Pasrah Diri
- 8) Renungan Pasrah Diri
- 9) Manusia Gila
- 10) Renungan Manusia Gila

3. Deskripsi Syair lagu Ustadz Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah shalawat dan Album Shalawat Cinta

a. Syair lagu Azab Illahi

Syair lagu ini berisi tentang seorang hamba yang mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dengan perbuatan-perbuatan yang mengandung nilai akhlak terhadap terhadap kepada Allah SWT. Sebab seorang hamba terhadap tuhan nya hendaknya selalu berusaha untuk menjalankan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjahui segala larangan-larangan Allah SWT .

Syair lagu tersebut juga menjelaskan kebesaran Allah SWT. Dimana ketika seorang hamba dapat mengingat Allah SWT. Sebab dengan mengingat Allah SWT maka akan menjadikan seorang hamba merasa bahwa dirinya selalu diawasi gerak-geriknya oleh Allah SWT baik dalam keadaan sendiri atau dalam keadaan ramai. Syair lagunya adalah sebagai berikut :

Azab Illahi

Allah ampunilah semua kesalahan
Terimalah taubat kami

Tubuhku, bergetar saat menyebut asma-Mu
Terbayang kebesaran-Mu

Bersujud, bersimpuh kepada-Mu ya Allah
Berilah rahmat-Mu

Hamba penuh dosa
Berharap belas kasih-Mu
Hamba penuh dosa

Ya..

Allah ampunilah semua kesalahan
Terimalah taubat kami
Allah lindungilah, Allah jauhkanlah dari adzabmu Illahi

Berdzikir, berdoa, berserah diri pada-Mu
Tunjukkan aku jalan-Mu

Bertambah usiaku, smakin bertambah dosaku
Kumohon ampunan-Mu

Hamba penuh dosa, berharap belas kasih-Mu
Hamba penuh dosa

Ya..

Allah ampunilah, semua kesalahan
Terimalah taubat kami

Allah lindungilah, Allah jauhkanlah dari adzab-Mu Illahi
Allah ampunilah, smua kesalahan
Terimalah taubat kami

Allah lindungilah

Allah jauhkanlah dari adzab-Mu Illahi
 Allah ampunilah, semua kesalahan
 Terima taubat kami

Allah lindungilah
 Allah jauhkanlah dari adzab-Mu Illahi

b. Syair lagu Pasrah Diri

Syair lagu tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak. Dimana seorang manusia dalam menjalani kehidupan di alam dunia ini pastilah mendapatkan beberapa cobaan-cobaan dalam kehidupan. Dengan adanya cobaan tersebut manusia hendaknya menghadapinya dengan perbuatan yang dapat mendorong untuk terwujudnya suatu cita-cita yang hendak ia capai. Sebab itu seorang perlu menanamkan dalam hatinya beberapa sikap seperti sikap jangan putus asa, berbaik sangka terhadap pemberian Allah SWT.

Syair lagu tersebut juga menjelaskan kepada manusia agar selalu menanamkan dalam hatinya untuk berusaha bersikap berbaik sangka terhadap apa yang telah Allah SWT berikan kepada hamba-Nya. Sebab Allah SWT merupakan tuhan yang Maha Mengetahui terhadap apa yang terbaik bagi hamba-Nya. Syair lagunya adalah sebagai berikut :

Pasrah diri

Tiada malam yang tidak gelap gulita
 Tiada siang yang tidak terang benderang
 Setiap ujian yang datang melanda

Pastilah ada hikmahnya

Jangan berputus asamu dan menyerah
Dalam kehidupan dunia sementara
Yakinkanlah diri kita pasti bisa
Menjawab semua ujian-Nya
Dengan Berpasrah Diri Dan Terus Berdo'a
Berusaha Dengan Baik Sangka Atas Kehendak-Nya

Terimalah Amal Kami Duhai Tuhan Kami
Kabulkanlah Setiap Do'a Yang Kami Panjatkan
Jangan Kau Biarkan Kami Dalam Kesulitan
Hidup Penuh Dengan Dosa Serta Kekhilafan
Selamatkan Hidup Kami, Ridhoilah Jalan Kami
Bimbing dan Tuntunlah Kami Ya Illahi Robbi

Tiada malam yang tidak gelap gulita
Tiada siang yang tidak terang benderang
Setiap ujian yang datang melanda
Pastilah ada hikmahnya

Jangan berputus asamu dan menyerah
Dalam kehidupan dunia sementara
Yakinkanlah diri kita pasti bisa
Menjawab semua ujian-Nya
Dengan Berpasrah Diri Dan Terus Berdo'a
Berusaha Dengan Baik Sangka Atas Kehendak-Nya

Terimalah Amal Kami Duhai Tuhan Kami
Kabulkanlah Setiap Do'a Yang Kami Panjatkan
Jangan Kau Biarkan Kami Dalam Kesulitan
Hidup Penuh Dengan Dosa Serta Kekhilafan
Selamatkan Hidup Kami, Ridhoilah Jalan Kami
Bimbing dan Tuntunlah Kami Ya Illahi Robbi

Terimalah Amal Kami Duhai Tuhan Kami
Kabulkanlah Setiap Do'a Yang Kami Panjatkan
Jangan Kau Biarkan Kami Dalam Kesulitan
Hidup Penuh Dengan Dosa Serta Kekhilafan

Selamatkan Hidup Kami, Ridhoilah Jalan Kami
Bimbing dan Tuntunlah Kami Ya Illahi Robbi

c. Syair lagu Sepohon Kayu

Syair lagu sepohon kayu tersebut merupakan sebuah syair lagu yang mengandung nilai pendidikan akhlak yang baik. Diantaranya ialah sesama muslim hendaknya kita berusaha untuk mengingatkan dalam hal kebenaran agar kita dapat menolong saudara kita sesama muslim.

syair lagu tersebut mengingatkan bahwa kita bagi seorang hamba yang dimana kita memiliki tuhan yakni Allah SWT. Dimana Allah SWT memiliki beberapa perintah yang wajib dikerjakan seorang hamba-Nya untuk dilaksanakan agar seorang hamba tersebut memperoleh ridho-Nya. Dimana manusia merupakan makhluk yang terkadang tidak lepas antara hubungan manusia dengan manusia yang menimbulkan bahwa manusia hendaknya berusaha untuk saling mengingatkan saudara yang lain apabila melakukan kesalahan. Syair lagunya adalah sebagai berikut :

Sepohon Kayu

Sepohon kayu daunnya rimbun
Lebat bunganya serta buahnya
Walaupun hidup Seribu tahun
Kalau tak sembahyang apa gunanya

Kami bekerja sehari-hari
Untuk belanja rumah sendiri
Walaupun hidup seribu tahun
Kalau tak sembahyang apa gunanya

Kami sembahyang fardhu sembahyang
 Sunnah yang ada bukan sembarang
 Supaya Allah menjadi sayang
 Kami bekerja hatilah riang

Kami sembahyang lima lah waktu
 Siang dan malam sudahlah tentu
 Hidup dikubur yatim iatu
 Tinggallah seorang dipukul dipalu

Dipukul dipalu sehari-hari
 Barulah ia sadarkan diri
 Hidup didunia tiada berarti
 Akhirat di sana sangatlah rugi

d. Syair lagu Manusia Gila

Syair lagu tersebut menjelaskan salah satunya kepada manusia bahwa manusia hendaknya berusaha untuk menjaga alam yang diciptakan Allah SWT ini agar dijaga. Sebab Allah SWT menciptakan makhluk hidup di dunia ini pastilah mengandung manfaat. Sebab ini manusia hendaknya untuk menjaga alam ini dari kerusakan akibat perbuatan manusia.

Di dalam syair lagu tersebut juga memberitahukan kepada manusia agar manusia memiliki sikap yang amanah terhadap apa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Sebab manusia merupakan makhluk yang diberi Allah SWT sebuah akal. Dengan akal tersebut manusia dapat berfikir mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Syair lagunya adalah sebagai berikut :

Manusia gila

Bumi tempat berpijak
Langit tempat berteduh
Siapa yang menciptakan
Allah Allahu Akbar

Subhanallah Walhamdulillah
Walailahailallah Wallahu Akbar
Subhanallah Walhamdulillah
Walailahailallah Wallahu Akbar

Gunung menjulang tinggi
Laut tiada bertepi
Maka nikmat yang mana
Akan engkau dustakan

Subhanallah Walhamdulillah
Walailahailallah Wallahu Akbar
Subhanallah Walhamdulillah
Walailahailallah Wallahu Akbar

Tak pantasnya manusia berdusta
Atas nikmat yang telah dititipkan-Nya
Jangan kau angkuh dan menjadi sombong
Tanpa akal kau hanya manusia gila

Yaa Allah Yaa Karim Yaa Allahu Akbar 8x

Subhanallah Walhamdulillah
Walailahailallah Wallahu Akbar
Subhanallah Walhamdulillah
Walailahailallah Wallahu Akbar

Gunung menjulang tinggi
Laut tiada bertepi
Maka nikmat yang mana
Akan engkau dustakan

Subhanallah Walhamdulillah

Walailahailallah Wallahu Akbar
 Subhanallah Walhamdulillah
 Walailahailallah Wallahu Akbar

Tak pantasnya manusia berdusta
 Atas nikmat yang telah dititipkan-Nya
 Jangan kau angkuh dan menjadi sombong
 Tanpa akal kau hanya manusia gila

Tak pantasnya manusia berdusta
 Atas nikmat yang telah dititipkan-Nya
 Jangan kau angkuh dan menjadi sombong
 Tanpa akal kau hanya manusia gila

Yaa Allah Yaa Karim Yaa Allahu Akbar 10x

B. Analisis Data

Di bawah ini peneliti akan menyampaikan mengenai analisis nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam syair lagu karya ustadz jefri al buchori dalam album khazanah shalawat dan shalawat cinta yang berjudul Azab Illahi, Pasrah Diri, Sepohon Kayu, dan Manusia Gila.

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam syair lagu Azab Illahi
 - a. Akhlak terhadap Allah SWT (Taubat)

Allah ampunilah semua kesalahan

Terimalah taubat kami

Analisis dari syair lagu diatas adalah menjelaskan lagu azab illahi memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT berupa bertaubat kepada Allah SWT yaitu yang terdapat pada penggalan Syair “*Allah*

ampunilah semua kesalahan” penggalan Syair tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia yang pernah melanggar larangan Allah SWT maka hendaknya bertaubat kepada Allah SWT atas segala kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan.

Dari petikan lirik lagu diatas, melalui ungkapan “*Terimalah taubat kami*”. Kalimat tersebut merupakan suatu harapan agar taubat di terima Allah SWT. Sebab dengan taubat ini merupakan salah satu cara agar mendapat ampunan dari Allah SWT. Sebab manusia merupakan makhluk yang terkadang melakukan perbuatan yang menjerumuskan manusia ke perbuatan yang berdosa.

Dari syair lagu diatas, juga menjelaskan kepada manusia hendaknya selalu segera bertaubat terhadap segala kesalahan dosa yang telah dilakukan karena Allah SWT merupakan tuhan Yang Maha Pengampun terhadap dosa hamba-Nya. Jika seorang mau bertaubat terhadap kesalahan yang telah mereka perbuat maka Allah akan mengampuni dosa kesalahan yang telah mereka perbuat.

Menurut Imam An-Nawawi dalam *Riyadhus Shalihin*, taubat itu wajib bagi setiap dosa. Apabila seorang hamba melakukan maksiat kepada Allah SWT, ada tiga Syarat yang harus di penuhi, *pertama*, meninggalkan maksiat; *kedua*, menyesali perbuatannya; *ketiga*, berjanji untuk tidak melakukan maksiat kembali.

Apabila dosa tersebut berkenaan dengan hak manusia, tiga syarat tersebut di tambah satu hal, yaitu *keempat*, mengembalikan hak tersebut

kepada pemiliknya. Dalam hal ini, apabila berbentuk harta atau sejenisnya, harus mengembalikan harta tersebut. Apabila berbentuk tuduhan, harus meminta maaf kepada orang yang di tuduh. Adapun apabila berbentuk *ghibah*, maka harus meminta halalnya (Samsul, 2012: 185). Firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ

عَنكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُجْزَى

اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ

رَبَّنَا آمَنَّا لَنَا نُورٌ وَأَغْفِرْ لَنَا ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ۸

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu" (Departemen Agama, 2009: 561).

Jadi taubat merupakan salah satu dari beberapa akhlak terpuji kepada Allah SWT. Dengan taubat tersebut dapat membersihkan manusia dari dosa kesalahan yang telah diperbuat sebelumnya. Sebab seseorang manusia pasti pernah mengalami sebuah kesalahan baik yang menyebabkan kesalahan baik kepada dirinya sendiri, orang lain maupun kepada Allah SWT. Dengan bertaubat maka akan menjadikan orang tersebut menyesali kesalahan dari perbuatannya.

b. Akhlak terhadap Allah SWT (*Dzikir*)

Tubuhku, bergetar saat menyebut asma-Mu

Terbayang kebesaran-Mu

Analisis dari syair lagu diatas adalah menjelaskan Lagu yang berjudul azab illahi juga memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT berupa berdzikir kepada Allah SWT yaitu yang terdapat pada penggalan Syair ”Tubuhku, bergetar saat menyebut asma-Mu” penggalan Syair tersebut memiliki makna setiap manusia hendaknya berusaha untuk mengingat Allah SWT.

Kemudian ajakan untuk berusaha mengingat Allah SWT juga di pertegaskan lagi pada petikan ungkapan syair lagu “*Berdzikir*” pada kalimat tersebut sangat jelas bahwa mengajak manusia agar dapat mengingat Allah SWT supaya dalam menghadapi beberapa ujian yang diberikan Allah SWT ini dapat diberikan kemudahan Allah SWT.

Pada penggalan petikan ungkapan “*Terbayang kebesaran-Mu*”, pada petikan kalimat syair lagu tersebut menjelaskan kepada manusia yakni dengan kita dapat mengingat Allah SWT atas kebesaran Allah SWT menjadikan ketentraman bagi seseorang manusia yang berusaha mengingat Allah SWT.

Dari syair lagu diatas, menjelaskan kepada manusia yang beragama Islam agar berusaha mengingat Allah SWT. Sebab dengan mengingat Allah SWT ini dapat menjadikan manusia selalu merasa bahwa hidup di alam dunia ini merasa selalu diawasi oleh Allah SWT sehingga tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah SWT dengan seenaknya dan semaunya sendiri.

Dzikrullah atau mengingat Allah SWT merupakan perbuatan yang ringan dan mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, di dalamnya mengandung hikmah dan pahala yang besar, berlipat ganda. Mengingat Allah SWT dapat membuat hati seseorang menjadi tentram. Firman Allah SWT Q.S Ar-Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan

mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram (Departemen Agama, 2009: 252).

Sebab dengan mengingat Allah SWT memiliki manfaat yang banyak. Dengan kita sering melatih lisan kita dan hati kita untuk selalu mengingat Allah SWT baik saat sendirian, maupun di tempat yang ramai, baik dalam keadaan apapun hal ini dapat menjadikan diri seseorang untuk mudah mengingat Allah SWT. Sehingga membuat seseorang memiliki sifat mulia yang akan muncul dalam dirinya dalam menghadapi rintangan kehidupan dan diberi kemudahan Allah SWT.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri (Introepeksi diri)

Bertambah usiaku

Semakin bertambah dosaku

Lagu azab illahi memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri berupa introepeksi diri yaitu yang terdapat pada penggalan Syair”Bertambah usiaku, semakin bertambah dosaku” penggalan Syair tersebut menjelaskan bahwa perlunya introepeksi diri terhadap apa yang telah dilakukan. Supaya seseorang tersebut dapat mengukur diri terhadap perbuatan yang dilakukan apakah mengandung nilai positif terhadap diri ataupun membuat dampak negatif bagi dirinya.

Dari syair lagu diatas, juga menjelaskan kepada kita agar kita sebagai manusia selalu berusaha untuk mengintroepeksi dirinya agar dia

tidak selalu merasa bahwa dirinya yang benar dan tidak mau menerima pendapat atau kritikan dari orang lain. sebab manusia merupakan yang tidak lepas dari kesalahan. Intropeksi ini dapat menjadikan manusia menjadi selalu merasa bahwa dirinya tidak mudah untuk menonjolkan sifat sombong terhadap orang lain.

Kemudian akhlak terhadap diri sendiri yang berupa intropeksi diri ini juga diungkapkan pada penggalan syair lagu “*hamba penuh dosa*” dari kalimat tersebut menjelaskan bahwa hamba ini selalu merasa bahwa dia memiliki dosa kepada Allah SWT selalu berusaha untuk menghilangkan perasaan sombong terhadap Allah SWT. Sebab dengan kita mengakui bahwa kita sebagai manusia yang tidak lepas dari perbuatan dosa ini menjadikan manusia tidak merasa sombong terhadap Allah SWT yang Maha Agung.

Intropeksi diri dapat menjadikan seseorang untuk lebih selektif dalam melakukan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar seseorang tersebut tidak mengalami kerugian di kemudian hari terhadap apa yang telah dilakukan sebelumnya. Firman Allah SWT QS. Ali-Imran ayat 30:

يَوْمَ يَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّحْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوَدُّ لَوْ أَنَّ

بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا ۖ بَعِيدًا ۗ وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ ۗ وَاللَّهُ رَءُوفٌ ۖ بِالْعِبَادِ ﴿٣٠﴾

Artinya: Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapati segala kebajikan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh; dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya (Departemen Agama, 2009: 54).

Kebenaran bagi setiap orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari akhir untuk tidak melupakan intropeksi kepada nafsunya, menyempitkan ruang geraknya, dan menahan gejolaknyanya. Sehingga, setiap hembusan nafas adalah mutiara yang bernilai tinggi, dapat ditukar dengan perbendaharaan yang kenikmatannya tak akan pernah sirna sepanjang masa. Menyia-nyiakan nafas ini, atau menukarnya dengan sesuatu yang mendatangkan kerusakan adalah kerugian yang sangat besar (Ahmad Farid, 2002: 76).

Intropeksi diri ini dapat menjauhkan sifat buruk riya' yang terdapat pada diri seseorang dengan selalu mengintropeksi terhadap segala perbuatan kesalahan-kesalahan sehingga manusia dapat menyadari bahwa diri tersebut tidak ada yang di banggakan atau dipamerkan kepada orang lain.

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam syair lagu Pasrah diri

a. Akhlak terhadap diri sendiri (Jangan putus asa)

Jangan berputus asamu dan menyerah

Dalam kehidupan dunia sementara

Analisis dari syair lagu diatas adalah menjelaskan Lagu yang berjudul Pasrah diri memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri berupa jangan putus asa yaitu yang terdapat pada penggalan Syair "Jangan berputus asamu dan menyerah" penggalan Syair tersebut menjelaskan bahwa manusia jangan putus asa ketika mengalami suatu kegagalan dalam melakukan tindakan guna untuk mencapai tujuan yang hendak di capai seseorang.

Kemudian pada petikan Syair lagu ungkapan "*jangan berputus asamu dan menyerah*", pada kalimat tersebut sangat jelas mengajak kepada manusia agar tidak mudah menyerah dan putus asa dalam menghadapi suatu ujian dari Allah SWT. Sebab Allah SWT dalam memberikan ujian ini yang sedang dihadapi ini yakin pasti mengandung hikmah yang bisa diambil bagi manusia.

Dari syair lagu diatas, juga mengajarkan kepada manusia agar tidak mudah putus asa terhadap segala persoalan-persoalan yang sedang mereka hadapi saat menjalani sebuah pekerjaan yang menjadi tanggung jawab mereka. Sehingga mereka dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang mereka hadapi saat ini.

Sikap jangan putus asa merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan seseorang agar tujuan yang hendak dicapai dengan berhasil. Perilaku jangan putus asa dapat mendorong manusia untuk selalu giat dalam melakukan suatu perbuatan yang hendak ingin dicapai.

Sebab apabila seseorang putus asa terhadap sesuatu hal yang hendak dicapai maka akan menyebabkan hancurnya cita-cita. Putus asa menjadi salah satu penyebab kurang semangatnya dalam bekerja. Putus harapan membawa kehancuran dan kemunduran. Karena itu manusia hendaknya selalu menumbuhkan sifat jangan putus asa yang ada dalam diri manusia terhadap segala hal yang akan dicapainya.

Bagi seorang mukmin sebenarnya tidak ada sedikitpun tempat dalam hatinya untuk berputus asa. Ia akan selalu yakin, pintu-pintu rahmat Allah SWT itu akan tetap terbuka baginya. Allah SWT mempersilahkan setiap hambanya untuk memasuki pintu rahmat dan karnia-Nya. Semangat dan jiwa iman itu selalu mendorong mukmin untuk beramal dan bekerja (Oemar Bakry, 1993: 129).

b. Akhlak terhadap diri sendiri (Optimisme)

Yakinlah diri kita pasti bisa

Menjawab semua ujian-Nya

Analisis dari syair lagu diatas adalah menjelaskan Lagu yang berjudul Lagu Pasrah diri juga memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri berupa optimisme yaitu yang terdapat pada penggalan Syair”Yakinlah diri kita pasti bisa menjawab semua ujian-Nya” penggalan Syair tersebut menjelaskan bahwa manusia hendaknya selalu bersikap optimisme dalam menjalani sebuah tantangan dalam kehidupan

dengan selalu optimisme dapat menyelesaikan tantangan kehidupan tersebut.

Pada petikan syair lagu yang mengungkapkan “*yakinlah diri kita pasti bisa menjawab semua ujian-Nya*” pada kalimat ini mengajak kepada manusia untuk dapat melaksanakan sifat optimisme dalam menghadapi cobaan dalam kehidupan di dunia ini supaya yakin bahwa dengan pertolongan Allah SWT akan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang mau meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Dari syair lagu diatas, juga menjelaskan kepada manusia agar selalu memiliki sikap Optimisme terhadap apa yang menjadi tanggung jawab mereka sehingga mereka tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang sedang mereka hadapi. Dengan menerapkan sikap optimisme ini mereka yakin bahwa mereka selalu berusaha dapat menyelesaikan apa yang menjadi tugas tanggung jawab mereka dan menyerahkan sepenuhnya hasinya kepada Allah SWT.

Sikap optimisme merupakan budi pekerti yang baik, melapangkan dada, meluaskan pandangan dan meneguhkan keyakinan dalam melaksanakan tugas. Seorang mukmin yang mempunyai harapan tidak akan pernah patah cita-citanya, semua kesulitan dihadapinya dengan tabah dan sabar dan selalu meminta kepada Allah SWT agar kesulitan yang dihadapinya dapat diatasinya (Oemar Bakry, 1993: 75). Firman Allah SWT QS. Al-Baqoroh ayat 218:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ لَئِكَ
يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Departemen Agama, 2009: 34).

Sikap optimisme yang berada dalam hati manusia menyebabkan manusia bersemangat dalam bekerja dan mencapai tujuan yang bersifat hal yang baik bagi kepentingan dirinya. Sikap optimisme juga mendorong manusia untuk selalu yakin bahwa dirinya akan selalu dapat menyelesaikan tugas yang di bebankan pada manusia.

c. Akhlak terhadap Allah SWT (Berbaik Sangka)

Berusaha dengan berbaik sangka

Atas kehendak-Nya

Analisis dari syair lagu diatas adalah menjelaskan Lagu yang berjudul Lagu Pasrah diri memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT berupa selalu berbaik sangka kepada Allah SWT yaitu yang terdapat pada penggalan Syair”Berusaha dengan berbaik sangka atas kehendak-Nya” penggalan Syair tersebut menjelaskan bahwa manusia

hendaknya selalu baik sangka terhadap segala sesuatu yang telah ditetapkan kepada setiap manusia.

Dari syair lagu diatas, menjelaskan kepada manusia agar selalu bersikap baik sangka terhadap apa yang diberikan Allah SWT merupakan pemberian yang terbaik bagi hamba-Nya. Sebab Allah SWT merupakan tuhan yang Maha Mengetahui apa yang terbaik kepada hamba-Nya. Sehingga kita sebagai hamba-Nya hendaknya selalu melatih diri kita ini untuk selalu baik sangka terhadap Allah SWT.

Kemudian pada petikan syair lagu yang mengungkapkan “*setiap ujian yang datang melanda pastilah ada hikmahnya*” kalimat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia hendaknya selalu membangun keyakinan dalam diri kita bahwa apapun yang menimpa diri kita akan ada hikmah dari ujian yang diberikan Allah SWT terhadap hamba-Nya. Jadi hal ini dapat menjadikan diri kita selalu baik sangka terhadap Allah SWT dengan apa yang telah diberikan Allah SWT.

Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT. Ini merupakan salah satu akhlak terpuji kepada Allah SWT (Rosihon Anwar, 2010: 91). Sebab Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Mengetahui apa yang terbaik bagi seorang hamba-Nya. Dasar akhlak ini adalah sabda Rasulullah saw :

لَا يَمُوتُنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلَّا وَهُوَ يُحْسِنُ الظَّنَّ بِاللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ .

(رواه مسلم)

Artinya : janganlah salah seorang di antara kalian meninggal, melainkan dia berbaik sangka kepada Rabbnya. (H.R. Muslim).

3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam syair lagu Sepohon kayu

a. Akhlak terhadap orang lain (Berwasiat dalam kebenaran)

Walaupun hidup seribu tahun

Kalau tak sembahyang apa gunanya

Analisis dari syair lagu diatas adalah menjelaskan Lagu yang berjudul Lagu sephohon kayu memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap orang lain yang berupa saling berwasiat dalam kebenaran sesama manusia yaitu yang terdapat pada penggalan Syair “walaupun hidup seribu tahun kalau tidak sembahyang apa gunanya” penggalan Syair tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia sesama umat muslim hendaknya saling mengingatkan dalam kebenaran agar manusia sesama umat muslim tidak rugi di alam dunia dan kelak di akhirat manusia memperoleh keberuntungan dari Allah SWT.

Dari syair lagu diatas, juga menjelaskan kepada setiap manusia khususnya sesama umat Islam hendaknya kita selalu berusaha untuk saling mengingatkan apabila ada saudara kita sesama Umat Islam apabila ada yang melakukan pelanggaran semampu kita baik berupa teguran maupun berupa do'a yang terbaik bagi saudara kita sesama umat Islam

yang sedang dalam mengalami sebuah kesalahan yang sedang dideritanya. Sehingga ini juga dapat mempersatukan umat Islam menjadi agama yang setiap manusianya saling melindungi dan menjaga sesama umat Islam.

Kemudian akhlak terhadap orang lain yang berupa saling menasehati dalam kebenaran ini juga di sampaikan melalui ungkapan “hidup di dunia tiada berarti Akhirat di sana sangatlah rugi”, pada kalimat ungkapan tersebut juga merupakan akhlak terhadap orang lain yang berupa saling menasehati dalam kebenaran agar manusia hidup di alam dunia yang sementara ini dapat menggunakan dengan sebaik mungkin sesuai yang diperintahkan Allah SWT kepada hambanya supaya manusia tidak rugi kelak di alam akhirat.

Manusia sebagai hamba Allah SWT terkadang tidak terlepas dari membuat kesalahan baik yang dapat membahayakan dirinya maupun akan merugikan bagi orang lain. sebab itu umat muslim hendaknya dapat mengingatkan seseorang muslim yang mengalami suatu kesalahan atau pelanggaran agar tidak mengalami suatu kerugian. Firman Allah SWT QS. Al-Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya: (1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (3) kecuali orang-orang yang beriman dan

mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran (Departemen Agama, 2009: 601).

Bahwa Sesama umat muslim kita harus saling senantiasa saling menasehati atau mengingatkan supaya mentaati kebenaran. senantiasa saling menasehati supaya mentaati kebenaran ini dapat membantu seseorang ketika orang tersebut lalai dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim sehingga kembali kepada jalan yang sesuai tuntunan ajaran Islam.

4. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam syair lagu Manusia Gila

a. Akhlak terhadap Alam

Bumi tempat berpijak

Langit tempat berteduh

Siapa yang menciptakan

Allah Allahu Akbar

Analisis dari syair lagu diatas adalah menjelaskan Lagu yang berjudul Lagu Manusia Gila memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap Alam sebagai lingkungan tempat hidup manusia yaitu yang terdapat pada penggalan Syair”Bumi tempat berpijak” dan “Langit tempat berteduh” penggalan Syair tersebut menjelaskan bahwa bumi merupakan tempat hidup bagi makhluk hidup terlebih bagi berlangsungnya kehidupan manusia. hendaknya manusia selalu menjaga lingkungan dunia dari

perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan kerusakan bagi lingkungan seperti menebang pohon secara liar, membuang sampah secara sembarangan di sungai.

Dari syair lagu diatas, juga menjelaskan kepada manusia agar selalu melestarikan tempat lingkungan hidup kita ini dari perbuatan-perbuatan kerusakan dari ulah manusia yang menyebabkan kerusakan alam dan lingkungan sehingga tempat yang menjadi kehidupan manusia ini dapat kurang fungsional terhadap fungsinya bagi tempat hidup manusia. Menjaga kelestarian alam ini juga sangat bermanfaat bagi penerus generasi agar mereka juga merasakan memiliki lingkungan yang baik keadaannya dari kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh tangan ulah manusia.

Kemudian akhlak kita kepada alam juga dapat kita terapkan pada lingkungan seperti gunung, laut, sungai, dan sebagainya. Hal ini ditegaskan dalam kutipan syair lagu yang mengungkapkan “*gunung menjulang tinggi , laut tiada bertepi*” pada kalimat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa kita sebagai manusia hendaknya memperhatikan kelestarian alam lingkungan dapat berlangsung dapat di nikmati sampai generasi penerus.

Manusia sebagai makhluk hidup pasti membutuhkan tempat sebagai berlangsungnya kehidupan. Allah SWT menciptakan bumi salah satu dari manfaatnya ialah bumi dapat di jadikan sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bagi manusia. Terlebih dengan melakukan

akhlak yang baik terhadap perawatan lingkungan dapat membuat lingkungan terbebas dari kerusakan-kerusakan yang dapat membahayakan bagi keberlangsungan kehidupan manusia.

Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri. Allah SWT menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengolah dan memeliharannya sehingga melahirkan nilai kemanfaatan yang bernilai tinggi. Manusia sebagai subjek dalam lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap keberlangsungan keadaan bumi tersebut. Sebab itu manusia hendaknya melakukan tindakan-tindakan yang dapat memakmurkan alam lingkungan sehingga alam tersebut dapat berlangsung dengan baik. Firman Allah SWT Q.S Hud ayat 61 :

﴿وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ ۚ

غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ

إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۖ ٦١

61. Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah)

dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya) (Departemen Agama, 2009: 228).

b. Akhlak terhadap diri sendiri (*Amanah*)

Tak sepantasnya manusia berdusta

Atas nikmat yang telah dititipkan-Nya

Analisis dari syair lagu diatas adalah menjelaskan Lagu yang berjudul Lagu Manusia Gila juga memiliki nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yang berupa bersikap Amanah yaitu yang terdapat pada penggalan Syair “Tak sepantasnya manusia berdusta Atas nikmat yang telah di titipkannya” penggalan Syair tersebut menjelaskan bahwa seseorang hendaknya selalu menjaga sifat amanah terhadap segala sesuatu tanggungan yang telah di bebankan kepadanya jangan sampai manusia mendustakan segala hal yang telah di tanggungkan kepada manusia.

Dari syair lagu diatas, menjelaskan kepada manusia agar berusaha selalu melaksanakan apa yang telah menjadi tanggung jawab mereka sehingga mereka dapat melaksanakannya sesuai tugas mereka. Dengan sifat amanah ini akan membuat manusia dalam bekerja sama ini dapat saling menguntungkan antara satu dengan manusia yang lain. karena

mereka melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan tidak mau merugikan orang lain.

Pada petikan syair lagu pada ungkapan “*tak sepantasnya manusia berdusta*”, kalimat tersebut memberitahukan kepada manusia bahwa kita sebagai manusia hendaknya berusaha untuk menjalankan amanah yang kita pegang. Sebab amanah ini merupakan sifat yang mulia yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun terhadap orang lain.

Setiap manusia yang hidup di dunia ini memiliki tugas masing-masing yang harus dilaksanakan, apabila tugas tersebut tidak dilaksanakan maka dalam keberlangsungan hidup akan mengalami suatu kegagalan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sifat amanah yang berada di dalam manusia mengajarkan untuk selalu melaksanakan segala tugas yang dibebankan kepada manusia.

Setiap manusia yang selalu menjaga sifat amanah yang berada dalam dirinya, ia akan mulia. Sifat amanah akan menjadikan seseorang dapat dihormati di hadapan orang lain dan akan di terima oleh masyarakat. Firman Allah SWT Al-Mu'minun ayat 8:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ ۝

Artinya : 8. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (Departemen Agama, 2009: 342).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Karya Ustadz Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat Cinta” maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam syair lagu tersebut.

Berdasarkan penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syair Lagu Karya Ustadz Jefri Al Buchori Dalam Album Khazanah Shalawat Dan Shalawat Cinta terdapat nilai-nilai pendidikan Akhlak diantaranya: Nilai pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT (Taubat), Akhlak terhadap Allah SWT (Dzikir), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Intropeksi Diri) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Azab Illahi. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Diri Sendiri (Jangan Putus Asa), Akhlak terhadap Diri Sendiri (Optimisme), Akhlak terhadap Allah SWT (Berbaik Sangka) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Pasrah diri. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Orang lain (Berwasiat dalam kebenaran) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Sepohon Kayu. Nilai pendidikan Akhlak terhadap Alam, Akhlak terhadap Diri Sendiri (Amanah) yang terdapat dalam syair lagu yang berjudul Manusia Gila.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran-saran antara lain :

1. Semoga skripsi dapat dijadikan referensi bagi orang tua, guru, masyarakat dan lembaga pendidikan dalam rangka mengajarkan materi pendidikan agama terutama dalam memberikan pendidikan tentang Akhlak baik terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap orang lain, dan Akhlak terhadap Alam.
2. Bagi para pendengar musik supaya lebih cermat dalam memilih musik yang akan di dengarkan. Dengan mendengarkan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai positif maka lagu tersebut dapat memberikan dampak yang positif dan sebagai pembelajaran yang positif bagi pendengarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'id Abdullah al-Qarni. 2005. *Jangan Putus Asa: Pintu Tobat Selalu Terbuka*. Jakarta: Robbani.
- Abd. Rachman Assegaf. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam: Paradiqma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Abidin Ibnu Rusn. 2009. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abuddin Nata. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abudin Nata. 2004. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Acep Aripudin. 2012. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ali Hamzah. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Amru Khalid diterjemahkan oleh Imam Mukhtar. 2008. *Semua Akhlak Nabi SAW*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Amsal Bakhtiar. 2007. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bachrun Rifa'i, H. Hasan Mud'is. 2010. *Filsafat Tasawuf*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Burhan Bugin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dauly, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dayun Riadi, dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- EM. K. Kaswardi. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: PT Grasindo.

- Erwati Aziz. 2003. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- H. Abu Choir. 2013. *Wajah Baru Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aksi dalam Memajukan Lembaga Pendidikan Islam*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- H. B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- H. Jalaluddin, H. Abdullah Idi. 2013. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H. Oemar Bakry. 1993. *Akhlaq Muslim*. Bandung: Angkasa.
- Hamid Darmadi. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim Bafadhol. 2017. Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06 (12): 46.
- Ibrahim Sirait, dkk. 2017. Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Edu Riligia*, 1 (04): 554.
- Imam Al-Ghazali. 2008. *Ringkasan Ihya Ulumuddin*. Yogyakarta: Absolut.
- Iskandar Indranata. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Joko Suharto. 2007. *Menuju Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Arifin. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Bashori Muchin dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- M. Fajar Shodiq. 2013. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press.
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Maslikhah. 2009. *Ensiklopedia Pendidikan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Alfian. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia
- Muhammad Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Babul Ulum. 2008. *Murtadha Muthahhari Quantum Akhlak*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini. 2012. *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muhtar. 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah: Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mukhtar Latif. 2014. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Musa Turoichan. 2009. *Ketajaman Mata Hati Membangkitkan Spiritualitas Indra Keenam*. Surabaya : Ampel Mulia.
- Mustofa. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Pono Banoe. 2013. *Metode Kelas Musik*. Jakarta: PT Indeks.
- Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsul Munir Amin. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta : Amzah.
- Siti Choiriyah, dkk. 2019. *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta*. Surakarta: Fataba Press.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprapti. 2013. *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi Islam*. Surakarta: Fataba Press.
- Suyatno, dkk. 2019. Strategy of Values Education in the Indonesian Education System. *International Journal of Instruction*, 12 (1): 609.

- Triyo Supriyanto. 2009. *Humanitas-Spiritual dalam Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Umran Sahin. 2019. Values and Values Education As Perceived By Primary School Teacher Candidates. *International Journal of Progressive Education*, 15 (3): 85.
- Yusuf Al-Qardhawi. 2004. *Tawakal*. Jakarta : P.T Al-Mawardi Prima.
- Zubaedi. 2012. *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

